

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor jinak merupakan tanda pertama tumor ganas (kanker payudara). Tumor atau neoplasma merupakan pertumbuhan sel yang berlebihan dalam tubuh. Tumor payudara terjadi akibat pertumbuhan sel yang terus menerus (Azmi, Kurniawan, and Siswandi 2020). Berdasarkan data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)*, kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker pada perempuan (insidence rate 38 per 100.000 perempuan).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan kasus tumor payudara yakni 58.256 kasus. Di Indonesia jumlah kasus tumor payudara di indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat penyakit ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2018). Bersumber pada Riskesdas (2019) prevalensi tumor payudara di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 1,4 per 100 ribu penduduk pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 terdapat adanya peningkatan menjadi 1,79 per 100 penduduk. Di RSUD Labuang Baji Makassar didapatkan sebanyak 63 kasus pada tahun 2023 dan pada bulan januari-maret 2024 didapatkan sebanyak 21 kasus (Laporan Rekam Medis Rumah Sakit Labuang Baji, 2024).

Faktor risiko yang harus diperhatikan yaitu riwayat keluarga yang mengidap tumor payudara, riwayat obstetri dan ginekologi, pengobatan hormonal (termasuk kontrasepsi hormonal), riwayat operasi dan penonjolan di payudara sebelumnya (Brunicardi FC, 2019). Pengobatan untuk kanker payudara tergantung dari stadium. Penegakan diagnosis bisa dilakukan pemeriksaan USG, *Magnetic Resonance Imaging (MRI)*, *mammography* dan biopsi.

Biopsi merupakan bakustandar pemeriksaan kanker payudara untuk memastikan adanya malignansi atau tidak. Ada dua macam biopsi bedah, yaitu biopsi insisional dan biopsi eksisional. Pengambilan sampel biopsi bisa dilakukan dengan cara (*fine-needle aspiration biopsy, core biopsy, dan biopsi terbuka*) (Bonacho, Rodrigues, & Liberal, 2019) . Tindakan biopsi dapat menyebabkan masalah yaitu menyebarkan sel kanker ke jaringan yang sehat. Efek samping yang mungkin terjadi setelah menjalani rposedur biopsy yaitu nyeri dan kesemutan pada lokasi dilakukan biopsi, perdarahan dan infeksi.

Riwayat penyakit pada Ny. R berusia 21 tahun dibawa ke RSUD Labuang Baji Makassar pada tanggal 25 Maret 2024 dengan keluhan utama nyeri pada payudara sebelah kiri sejak 6 bulan yang lalu. Nyeri dirasakan terus-menerus dengan skala 6 dan seperti tertusuk-tusuk. Nyeri muncul tiba-tiba saat melakukan aktifitas berat. Pasien didiagnosis Tumor Mammae dengan rencana tindak lanjut dilakukannya tindakan operasi (biopsi) yang dijadwalkan pada tanggal 26 Maret 2024.

Maka disini peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang akan melakukan prosedur biopsi dari sebelum tindakan, saat tindakan dan setelah tindakan. Perawat kamar bedah secara histori diartikan sebagai perawat yang memberikan asuhan klinis pada pasien selama operatif dikamar operasi, namun secara tanggung jawab, tugas perawat kamar bedah diperluas untuk merawat pasien bedah preoperasi hingga periode pasca bedah. Tugas perawat bedah adalah memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarganya sebelum, selama, dan setelah operasi. Perawat juga berkoordinasi dengan anggota tim bedah, termasuk dokter bedah, anestisiologis dan perawat lainnya (Nasri 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait dengan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Dapat memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan dalam melaksanakan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan dalam melaksanakan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan dalam melaksanakan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan dalam melaksanakan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan dalam melaksanakan penerapan tindakan biopsi eksisi luas pada pasien Ny. R dengan diagnosa

tumor mammae sinistra di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat keilmuan

Hasil keilmuan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan serta gambaran bagi penulis lain dalam melanjutkan penulisan dan penelitian.

2. Manfaat aplikatif

a. Penulis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis, sehingga dapat menganalisis praktik klinik keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis tumor mammae.

b. Rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien tumor mammae.

c. Pasien dan keluarga

Diharapkan bisa menjadi tambahan informasi bagi pasien dan keluarga mengenai tumor mammae.

